

# ANALISIS SEMIOTIKA PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK

Oleh : Bagus Bramantio

Email: [Bbramantio@gmail.com](mailto:Bbramantio@gmail.com)

Pembimbing : Nita Rimayanti, M.Comm

Konsentrasi Hubungan Masyarakat – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*Visual communication is communication that uses visual language, where visual language is the main force that can be seen and can be used to convey a message that has a definition, meaning, and a specific purpose, while the visual communication that the author intends is a pictorial health warning on cigarette packs. This study aims to determine how the meaning of denotation, connotation, and the myth of pictorial health warning on cigarette packaging.*

*This study uses qualitative research methods with Roland Barthes's semiotic analysis which is part of the data analysis method in representative qualitative research. Research subjects in the form of five pictures of health warnings currently in effect on cigarette packaging, as for the objects in this study are the signs (words or symbols) that are on the health warning picture on cigarette packaging media. In this study using collection techniques observational data, documentation, and literature study. To achieve the validity of the data in this study the authors used triangulation.*

*The results of this study indicate the meaning of denotation in the form of the appearance of people suffering from diseases caused by smoking. The meaning of the connotation explains the consequences caused or a form of threat if smoking will cause dangerous diseases such as oral cancer, throat cancer and lung cancer. The myths formed include smoking is a symbol or symbol of virility of a man, this myth is broken by the health warnings illustrated in this edition and there is also a public perception of people who have physical disabilities and people's assumptions at the autopsy of the body.*

**Keywords : Cigarette Packaging, Pictorial Health Warning, Semiotics**

## PENDAHULUAN

Desain komunikasi visual telah melengkapi pekerjaan dari agen periklanan dan tidak hanya mencakup periklanan, tetapi juga desain majalah dan surat kabar yang menampilkan iklan tersebut. Desainer komunikasi visual telah menjadi bagian dari kelompok dalam industri komunikasi dunia periklanan, penerbitan majalah dan surat kabar, pemasaran dan hubungan masyarakat (Gede, 2012:64).

Komunikasi visual termasuk salah satu bentuk penyampaian pesan nonverbal yang memanfaatkan unsur-unsur rupa (contoh: bentuk, warna, komposisi, lambang dan lain sebagainya). Dalam kehidupan sehari-hari kita sangat sering menjumpai komunikasi visual. Seperti spanduk, baliho dan lainnya. Komunikasi visual merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan. Penglihatan merupakan indera yang memberi informasi yang cepat dan lengkap, diperkirakan bahwa 70% hingga 80% dari pengetahuan yang ditangkap manusia diperoleh melalui panca indera yaitu mata. (Paul dalam Zulfadli, 2017:5).

Selain memanfaatkan mata sebagai sarana utama untuk memahami dunia, manusia menerjemahkan informasi yang diterima indera lain ke dalam kesan penglihatan. Visual-visual itu mengisi halaman surat kabar, majalah, buku, pakaian, billboard, layar komputer, layar handphone, televisi dan lain sebagainya. Komunikasi visual yang sangat mudah kita jumpai di lingkungan kita pada saat ini adalah pesan gambar yang ada pada bungkus rokok. Komunikasi visual atau gambar larangan merokok yang ada pada bungkus rokok dibuat oleh perusahaan-perusahaan rokok yang bertujuan supaya orang-orang menjauhi kebiasaan

merokok. Pesan visual yang disampaikan berupa efek dari merokok tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya mencegah, mengurangi dan bahkan menghentikan warganya merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Hal ini dilatarbelakangi fakta bahwa aktivitas merokok sangat berbahaya untuk kesehatan seseorang, karena dapat memicu gangguan paru, kanker, serangan jantung, impotensi, penyakit darah, enfisema, stroke, dan gangguan kehamilan. Fakta tersebut sebenarnya sejak lama telah diamini oleh para industri rokok, dengan mencantumkan tulisan kecil di bagian belakang atau samping kemasan produk mereka tentang apa saja risiko (bahaya) bila mengonsumsi produk mereka. ([www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui) diakses pada tanggal 2 Februari 2019).

Untuk lebih memvisualisasikan sekaligus menyebarluaskan informasi yang benar melalui edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya dari perilaku merokok, Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau pictorial health warning (PHW). Pencantuman gambar tersebut diatur pada pasal 17 ayat 4 di mana letak dari gambar tersebut dicantumkan pada bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen), diawali dengan kata “Peringatan” dengan menggunakan berwarna putih dengan dasar hitam, harus dicetak dengan jelas dan mencolok, baik sebagian atau seluruhnya. (dalam [www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-)

bergambar-di-kemasan-rokok- diperbaharui diakses pada tanggal 2 Februari 2019.

Jelang tahun keempat peraturan tersebut digulirkan, pembaharuan gambar peringatan kesehatan dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran perokok dan bukan perokok akan bahayanya merokok bagi kesehatan. Melalui gambar yang mudah dilihat, relevan, dan mudah diingat diharapkan mampu menggambarkan aspek yang perlu diketahui oleh setiap orang, sehingga masyarakat dapat lebih mampu memikirkan risiko atau bahaya yang akan dialami, bila tetap membeli dan mengonsumsi rokok tersebut.

Dengan gambar peringatan yang tertera di bungkus rokok merupakan bagian dari informasi melalui pesan-pesan yang dikomunikasikan atau dipaparkan lewat tulisan dan gambar. Gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok ini merupakan bentuk komunikasi visual dalam penyampaian maksud dan tujuannya. Dengan penyampaian pesan yang tertera jelas dalam pencantuman gambar-gambar efek dari bahaya merokok ini, tentunya masyarakat diharapkan mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok, serta dapat menjadi efek jera bagi perokok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat lebih dalam makna yang terdapat dalam gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok tersebut melalui tanda-tanda yang digunakan serta mencari makna dari pesan di balik gambar peringatan kesehatan di kemasan rokok. Penelitian ini melibatkan pemikiran semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan pemikiran semiotika miliknya menjadi dua tingkatan

pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (Kusumarini, 2006, vol. 4:39).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna

denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Melalui analisis semiotik inilah penulis mampu memahami sistem dan makna tanda pada gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok seakurat mungkin.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Barthes juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada sastra. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (sign). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (dalam Vera 2014: 26).

### **Desain Komunikasi Visual**

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam pelbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain (Tinarbuko, 2009:23). Visualisasi adalah cara atau sarana yang paling tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi jelas. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Prafitrian, 2010:3).

### **Peringatan Kesehatan**

Peringatan Kesehatan adalah gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok. Informasi Kesehatan adalah keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada Kemasan Produk Tembakau (UU No 28 Tahun 2013).

Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak rokok terhadap kesehatan. Agar efektif, peringatan kesehatan harus mudah dilihat, relevan dan mudah diingat juga harus menggambarkan aspek yang perlu diketahui oleh perokok dan calon perokok.

### **Bahaya Merokok**

Aditama dalam Imarina mengatakan bahwa merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Prevalensi perokok semakin lama semakin meningkat terutama pada perokok laki-laki. Kebiasaan merokok di perkirakan mulai banyak dikenal di Indonesia pada awal abad ke-19 yang lalu. Berdasarkan data yang dikumpulkan WHO tiga dari empat pria di negara kita adalah perokok, dan sekitar 5% wanita kita juga memiliki kebiasaan yang sama (Imarina, 2008:29).

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan analisis semiotika dengan paradigm Roland Barthes untuk meneliti objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer berupa data kualitatif yang berasal dari data verbal dan data visual yang terdapat pada gambar peringatan kesehatan baru pada kemasan rokok.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara. sumber datanya adalah dokumen gambar peringatan kesehatan baru pada media kemasan rokok.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

1. Dokumentasi  
Pada penelitian ini dokumentasi adalah studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok serta sumber-sumber yang mendukung dari internet yang diharapkan dapat membantu penulis untuk memperoleh informasi.
2. Observasi  
Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung kelima peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Pengamatan ini dilakukan secara berulang-ulang.
3. Studi Pustaka  
Metode ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan Peringatan Kesehatan Bergambar pada kemasan rokok.

#### **Teknik Analisis Data**

Moleong (2005:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori

sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Proses ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola kategori. Interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Kriyantono, 2006:163).

#### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (dalam Moleong, 2005:320). Ada empat jenis triangulasi, yaitu sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa cara terbaik untuk menguji keabsahan data suatu penelitian yaitu dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (dalam Moleong, 2005:322).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menganalisis tanda yang terdapat pada lima gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok, penulis menggunakan semiologi Roland Barthes, sehingga dapat diketahui makna apa yang disampaikan melalui lima gambar tersebut. Penulis menggunakan elemen-elemen yang terdapat dalam signifikansi Roland Barthes yaitu denotasi dan konotasi untuk menemukan makna lima gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

#### **Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok**

Penulis menjabarkan makna yang terdapat pada gambar-gambar ini melalui

tingkatan tanda dan makna menurut Barthes. Mulai dari tahap denotasi, konotasi, hingga pada tahapan mitos. Penjabaran makna melalui teknik analisis signifikansi Roland Barthes.

### 1. Gambar Merokok Sebabkan Kanker Mulut



Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

#### Denotasi

- 1) Pada bagian atas gambar terdapat kolom tulisan “peringatan”.
- 2) Terlihat mulut yang sedikit menganga, memperlihatkan bagian dalam rongga mulut manusia. Bagian gusi atas dan bawah terdapat pembusukan dan pembengkakan. Pada luka tersebut terdapat lendir-lendir berupa nanah dan bengkak yang cukup besar dan menonjol di area mulut, pada bagian gigi juga terlihat gigi yang menguning.
- 3) Pada bagian bawah gambar terdapat kolom dengan tulisan “merokok sebabkan kanker mulut dan layanan berhenti merokok (0800-177-6565)”.
- 4) Kedua kolom tersebut berlatar belakang warna hitam pekat, menggunakan tulisan bahasa Indonesia dan keseluruhan teks tersebut berhuruf kapital. Teks menggunakan paragraf tengah dan jenis huruf yang digunakan dalam label ini adalah Arial berwarna putih.

#### Konotasi

Pada gambar, judul bertuliskan “peringatan” label berwarna hitam pekat secara umum menunjukkan makna kekuatan, sesuatu yang misterius, namun dalam hal ini juga bisa bermakna kegelapan, sesuatu yang kelam, kematian energi negatif, atau bahkan sesuatu yang horor atau menakutkan. Jenis huruf Arial Bold yang digunakan melambangkan kesederhanaan, sikap lugas, modern, dan futuristik. Penggunaan warna putih pada font ini menunjukkan seolah tulisan ini ingin mencuri perhatian ketika dipadukan dengan warna latar hitam. Dalam unsur visual, prinsip kontras (gelap-terang) digunakan dalam desain ini. Tujuannya adalah untuk menonjolkan informasi dan membantu meningkatkan nilai keterbacaannya.

Penggunaan warna hitam dalam label ini bisa jadi penunjang kesatuan dari seluruh unsur visual dalam peringatan ini, karena warna hitam juga identik dengan maskulinitas, di mana umumnya konsumen rokok adalah kaum pria. Selain berfungsi menonjolkan kata-kata tersebut yang dicetak dengan warna putih juga dapat dimaknai berdasarkan respon psikologis yang ditimbulkannya di mana berarti kekuatan, kematian, misteri, dan ketidakbahagiaan. Dengan menggunakan unsur ini, tentu saja aspek kedekatan makna secara psikologis juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan. Dari sisi jenis huruf atau font, yang digunakan adalah Arial. Jenis huruf ini termasuk dalam kategori huruf Sans Serif atau huruf dengan desain tanpa kait di ujungnya. Menurut penulis, penggunaan jenis huruf ini sangat tepat karena bila menggunakan font yang terlalu artistik dikhawatirkan tulisan isi pesan malah lebih sulit terbaca atau kurang menarik perhatian. Pada kolom tulisan di atas dan

bawah gambar memiliki makna konotasi yang sama pada lima gambar peringatan kesehatan lainnya, yaitu gambar 2, 3, 4, dan 5.

Pada gambar terdapat rongga mulut yang bercak-bercak hitam yang dibalut oleh lendir-lendir pada luka tersebut memberi kesan yang menjijikkan dan ini menandakan luka yang sudah membusuk dan dapat digolongkan pada golongan luka serius yang berdampak bahaya hingga dapat menyebar ke organ tubuh lain karena mulut adalah tempat awal masuknya makanan ke tubuh manusia. Hal ini berarti informasi kesehatan disampaikan secara kuat, mengandung ketidakbahagiaan, dan mengancam. Kanker mulut adalah akibat jika mengabaikan hal yang diinformasikan pada gambar ini.

### **Mitos**

Mitos pada gambar yaitu cacat fisik pada tenggorokan. Di masyarakat, orang yang memiliki cacat fisik sering kali mendapat perilaku tidak enak sehingga hal itu membuat orang yang memiliki kecacatan pada fisiknya malu untuk berinteraksi ke masyarakat. Sebagian besar penyandang cacat sering dipandang merupakan beban bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga kendala lingkungan fisik menghalangi akses orang dengan cacat tubuh (tunadaksa) ke ruang publik dan membatasi mobilitas mereka.

## **2. Gambar Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan**



Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

### **Denotasi**

- 1) Terlihat bagian leher seseorang yang memiliki lubang pada bagian lehernya serta dengan benjolan berwarna merah pucat berlendir putih.
- 2) Pada area sekitar leher, kulit mengeriput dan berwarna merah kehitaman.
- 3) Terdapat latar tirai berwarna biru di belakang pria tersebut.
- 4) Pada bagian atas gambar terdapat kolom tulisan “peringatan” dan bagian bawah gambar terdapat kolom dengan tulisan “merokok sebabkan kanker tenggorokan dan layanan berhenti merokok (0800-177-6565)”.
- 5) Kedua kolom tersebut berlatar belakang warna hitam pekat.

### **Konotasi**

Secara konotasi gambar merokok sebabkan kanker tenggorokan adalah akibat bila mengabaikan hal yang diinformasikan. Peringatan kesehatan ini tentang akibat dari suatu jenis penyakit berbahaya, yaitu kanker tenggorokan yang menjangkiti seseorang karena mengonsumsi rokok. Konotasi yang muncul, dengan mengonsumsi rokok berarti tubuh akan menanggung resiko mengalami kecacatan fisik seperti yang ditampilkan.

Pemaknaan ini ditunjang dengan warna biru pada semacam tirai di belakang pria tersebut ditandai sebagai pembatas ruangan yang biasa ditemui di Rumah Sakit. Apalagi jika mengingat warna-warna yang biasa diaplikasikan untuk Rumah Sakit atau tempat-tempat medis lainnya adalah putih, hijau, dan-biru. Tidak jarang dekorasi di dalamnya pun turut disesuaikan warnanya agar selaras. Maka bisa dikatakan ilustrasi fotografi ini diambil ketika sang objek berada di ruang Rumah Sakit untuk

menerima perawatan medis, kehadiran warna biru memberikan dampak lain. Sebab dibalik pemilihan warna ini ada hubungannya dengan efek psikologis. Molly E. Holzschlag seperti dikutip Kusrianto menyebut warna biru dapat memberikan respon psikologis perintah (Kusrianto, 2007:190).

### Mitos

Mitos pada gambar yaitu cacat fisik pada tenggorokan. Di masyarakat orang yang memiliki cacat fisik sering kali mendapat perilaku tidak enak sehingga hal itu membuat orang yang memiliki kecacatan pada fisiknya malu untuk berinteraksi ke masyarakat. Sebagian besar penyandang cacat sering dipandang merupakan beban bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga kendala lingkungan fisik menghalangi akses orang dengan cacat tubuh (tunadaksa) ke ruang publik dan membatasi mobilitas mereka.

Pada gambar juga ditampilkan orang yang memiliki kecacatan fisik adalah seorang pria. masyarakat percaya bahwa merokok adalah lambang kejantanan dari seorang pria, dalam kehidupan sosial sudah merupakan hal yang sangat lumrah jika laki-laki merokok, maka jika tidak merokok tidak jantan. Ungkapan ini sudah sering didengar ketika dalam tongkrongan antar pria-pria yang merokok bahkan sejak usia remaja hal ini sudah sering ditemui di masyarakat. Hal ini juga tergambar pada iklan-iklan rokok yang selalu menampilkan pria-pria tampan, keren, dan mempunyai kegiatan-kegiatan yang lekat dengan kemapanan seorang pria di media televisi.

Mitos itulah yang ingin dipatahkan oleh gambar peringatan kesehatan ini, yaitu merokok yang dijadikan sebagai lambang kejantanan

pria ini justru mengakibatkan seseorang yang merokok terkena penyakit seperti yang ditampilkan pada gambar.

### 3. Gambar Merokok Sebabkan Kanker Paru



Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

### Denotasi

- 1) Tampak gambar bagian tubuh seorang pria yaitu bagian dada hingga leher tanpa mengenakan baju.
- 2) Pada gambar terlihat bagian dada dari pria tersebut telah dibedah berbentuk setengah oval, sehingga tampak organ dalam tubuhnya yaitu paru-paru yang menghitam.
- 3) Pada bagian atas gambar terdapat kolom tulisan “peringatan” dan pada bagian bawah gambar terdapat kolom dengan tulisan “merokok sebabkan kanker paru dan layanan berhenti merokok (0800-177-6565)”.
- 4) Kedua kolom tersebut berlatar belakang warna hitam pekat. Penggunaan bahasa, letak dan jenis huruf yang digunakan sama dengan peringatan kesehatan bergambar lainnya.

### Konotasi

Setelah menganalisa melalui tahapan denotasi, selanjutnya adalah tahapan konotasi. Secara konotasi gambar “merokok sebabkan kanker paru” adalah akibat bila mengabaikan hal yang diinformasikan. Peringatan kesehatan ini tentang akibat dari suatu jenis penyakit berbahaya, yaitu kanker paru yang

menjangkiti seseorang karena mengonsumsi rokok.

Secara konotasi gambar merokok sebabkan kanker paru yang didapat adalah tubuh seorang pria yang terbaring, penulis meyakini bahwa pria tersebut sudah meninggal karena bagian dada tubuhnya telah dibedah untuk diperlihatkan organ paru-parunya yakni paru-paru yang telah berwarna hitam. Pada gambar juga dapat disimpulkan peringatan gambar ini memperlihatkan korban jiwa akibat menderita kanker paru akibat dari merokok. Pada gambar paru-paru tersebut tampilannya jauh berbeda pada paru-paru manusia pada umumnya yakni dalam segi warna jika dibandingkan dengan paru-paru manusia normal yang cenderung berwarna kemerahan. Gambar ini menunjukkan bahwa pria yang telah meninggal ini meninggal karena kanker paru.

### Mitos

Mitos yang terdapat pada gambar ini dapat dikaitkan anggapan masyarakat yang sering melakukan penolakan otopsi pada jenazah. Menurut Prof. DR. Herkutanto, dr., SpF, Ada hal-hal atau situasi tertentu, di mana bedah mayat tidak bisa dilakukan. Karena tekanan-tekanan masyarakat dan tekanan sosial ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Hal inilah yang disampaikan pada gambar bahwa kebiasaan merokok akan menyebabkan kematian akibat kanker paru, dan untuk melihat apa yang menyebabkan kematian tersebut diperlukannya tindakan otopsi, di mana hal tersebut masih sering menerima penolakan oleh masyarakat karena tekanan-tekanan yang diterima keluarga.

### 4. Karena Merokok Terkena Kanker Tenggorokan



Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

### Denotasi

- 1) Pada gambar terlihat pria yang menggunakan baju berkerah warna putih yang menampilkan bagian setengah wajah hingga leher seorang pria yang sudah keriput.
- 2) Bagian leher pria tersebut terdapat lubang berwarna hitam.
- 3) Latar pada gambar terdapat dinding batu-bata merah
- 4) Pada bagian atas gambar terdapat kolom tulisan “peringatan” dan pada bagian bawah gambar terdapat kolom dengan tulisan “karena merokok terkena kanker tenggorokan dan layanan berhenti merokok (0800-177-6565)”.
- 5) Kedua kolom tersebut berlatar belakang warna hitam pekat. Penggunaan bahasa, letak dan jenis huruf yang digunakan sama dengan peringatan kesehatan bergambar lainnya.

### Konotasi

Setelah menganalisa melalui tahapan denotasi, selanjutnya adalah tahapan konotasi. Secara konotasi gambar “karena merokok saya terkena kanker tenggorokan” adalah akibat bila mengabaikan hal yang diinformasikan. Peringatan kesehatan ini tentang akibat dari suatu jenis penyakit berbahaya, yaitu kanker tenggorokan yang menjangkiti seseorang karena mengonsumsi rokok. Konotasi yang muncul, dengan

mengonsumsi rokok berarti tubuh akan menanggung resiko mengalami kecacatan fisik seperti yang ditampilkan.

Pada gambar “karena merokok saya terkena kanker tenggorokan”, konotasi yang muncul dari gambar adalah pria yang telah berusia lanjut menyesal memiliki cacat berupa lubang di lehernya akibat terkena kanker tenggorokan karena kebiasaan merokok sejak muda. Kalimat ‘karena merokok, saya terkena kanker tenggorokan’ mengindikasikan bahwa pria di dalam gambar tersebut menyesal pernah memiliki kebiasaan merokok, dilihat dari kulitnya yang sudah keriput dapat diartikan ia sudah lanjut usia dan dapat disimpulkan pria ini sudah menjadi perokok dalam jangka waktu yang lama.

### Mitos

Mitos yang terdapat pada gambar ini sama dengan mitos yang terdapat pada gambar 2 yaitu cacat fisik pada tenggorokan. Di masyarakat orang yang memiliki cacat fisik sering kali mendapat perilaku tidak enak sehingga hal itu membuat orang yang memiliki kecacatan pada fisiknya malu untuk berinteraksi ke masyarakat. Sebagian besar penyandang cacat sering dipandang merupakan beban bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga kendala lingkungan fisik menghalangi akses orang dengan cacat tubuh (tunadaksa) ke ruang publik dan membatasi mobilitas mereka.

Pada gambar juga ditampilkan orang yang memiliki kecacatan fisik adalah seorang pria. masyarakat percaya bahwa merokok adalah lambang kejantanan dari seorang pria, dalam kehidupan sosial sudah merupakan hal yang sangat lumrah jika laki-laki merokok, maka jika tidak merokok tidak jantan. Ungkapan ini sudah sering didengar ketika dalam tongkrongan antar

pria-pria yang merokok bahkan sejak usia remaja hal ini sudah sering ditemui di masyarakat. Hal ini juga tergambar pada iklan-iklan rokok yang selalu menampilkan pria-pria tampan, keren, dan mempunyai kegiatan-kegiatan yang lekat dengan kemapanan seorang pria di media televisi.

Mitos itulah yang ingin dipatahkan oleh gambar peringatan kesehatan ini, yaitu merokok yang dijadikan sebagai lambang kejantanan pria ini justru mengakibatkan seseorang yang merokok terkena penyakit seperti yang ditampilkan pada gambar.

### 5. Rokok Merenggut Kebahagiaan Saya Satu Persatu



Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

### Denotasi

1. Pada gambar terlihat seorang pria yang menggunakan celana berwarna hijau dan tanpa baju sedang terbaring di atas kasur yang berwarna biru.
2. Pada bagian leher hingga dada pria tersebut terdapat perban yang menutupinya dan juga terdapat selang yang menancap ke bagian kiri tubuh pria tersebut.
3. Pada bagian atas gambar terdapat kolom tulisan “peringatan” dan pada bagian bawah gambar terdapat kolom dengan tulisan ‘rokok merenggut kebahagiaan saya satu persatu dan layanan berhenti merokok (0800-177-6565)’.

4. Kedua kolom tersebut berlatar belakang warna hitam pekat. Penggunaan bahasa, letak dan jenis huruf yang digunakan sama dengan peringatan kesehatan bergambar lainnya.

### **Konotasi**

Gambar menampilkan potongan gambar seorang pria yang masih berusia produktif sedang terbaring di atas kasur berwarna biru, hal ini bisa diartikan pria tersebut sedang mendapatkan perawatan medis di Rumah Sakit. Kehadiran warna biru pada gambar memberikan dapat memberikan respon psikologis perintah (Kusrianto, 2007:190).

Pada gambar ini kita dapatkan kalimat “rokok merenggut kebahagiaan saya satu persatu” ini memberitahukan akibat yang ditimbulkan jika merokok maka akan muncul penyakit-penyakit yang berbahaya dan hal ini akan merenggut kebahagiaan seseorang, makna dari kata “satu-persatu” ini bisa disimpulkan yaitu kesehatannya dan materinya hilang karena digunakan untuk biaya pengobatan, hal-hal tersebut akan menjadi beban keluarga di sekitarnya. Apa yang ditampilkan pada gambar di atas, ketidak berdayaan seseorang yang masih berada di usia produktif, dan kebahagiaannya telah direnggut oleh rokok.

### **Mitos**

Mitos selanjutnya yang ada pada gambar yaitu masyarakat percaya bahwa merokok adalah lambang kejantanan dari seorang pria, dalam kehidupan sosial sudah merupakan hal yang sangat lumrah jika laki-laki merokok, maka jika tidak merokok tidak jantan. Ungkapan ini sudah sering didengar ketika dalam tongkrongan antar pria-pria yang merokok bahkan sejak usia remaja hal ini

sudah sering ditemui di masyarakat. Hal ini juga tergambar pada iklan-iklan rokok yang selalu menampilkan pria-pria tampan, keren, dan mempunyai kegiatan-kegiatan yang lekat dengan kemapanan seorang pria di media televisi.

Mitos itulah yang ingin dipatahkan oleh gambar peringatan kesehatan ini, yaitu merokok yang dijadikan sebagai lambang kejantanan pria ini justru mengakibatkan seseorang yang merokok terkena penyakit seperti yang ditampilkan pada gambar.

### **Pembahasan**

#### **1. Cacat fisik akibat merokok**

Gambar-gambar peringatan kesehatan yang ditampilkan pada kemasan rokok tiga dari lima gambar yang diterapkan pada peringatan kesehatan bergambar edisi ini menampilkan cacat. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cameron dan Williams (dalam Baiquni dkk, 2016:227) yaitu peringatan yang menampilkan gambar-gambar anggota tubuh yang terkena penyakit akan lebih efektif untuk memunculkan ancaman kepada yang melihat.

#### **2. Penderitaan Pria Perokok**

Menurut penulis peringatan kesehatan bergambar memilih menggunakan gambar pria dikarenakan tingginya angka perokok pria di Indonesia, hal ini juga didukung oleh Susanto, berdasarkan data prevalensi, Indonesia menempati posisi tiga untuk jumlah perokok tertinggi di dunia. Untuk pria, persisnya jumlah perokok pria di Indonesia mencapai 69% dari penduduk pria yang ada di negara kesatuan Indonesia.

(<https://gaya.tempo.co/read/1247559/dokter-paru-ingatkan-bahaya-besar-rokok->

elektrik-atau-vape/full&view=ok) diakses pada tanggal 17 September 2019.

### 3. Bentuk ancaman

Hasil penelitian juga menunjukkan munculnya ancaman dipengaruhi oleh aspek peringatan bergambar (kejelasan gambar dan kejelasan tulisan). Laughery and Wogalter menyampaikan bahwa desain suatu peringatan seperti tulisan, ukuran, warna dan gambar akan mempengaruhi bagaimana individu menanggapi peringatan tersebut (dalam Baiquni dkk, 2016:228).

Penelitian ini menunjukkan bahwa peringatan dengan gambar yang menunjukkan keparahan dan tulisan yang jelas dapat lebih memunculkan ancaman. Terlebih pada peringatan kesehatan gambar yang berlaku di Indonesia ini pada kolom tulisan atas dan bawahnya menggunakan latar berwarna hitam, menurut Molly E. Holzschlag warna hitam dapat memberikan respon psikologis kematian, misteri dan ketidakbahagiaan (dalam Kusrianto, 2007:190).

### 4. Merokok mengakibatkan penyakit mematikan

Menurut lembaga National Cancer Institute di Amerika, mencatat terdapat 10 jenis kanker dengan angka kematian tinggi yang tercatat selama tahun 2003 sampai 2007. Jumlah penderita kanker paru dan bronkus diketahui meningkat disebabkan oleh peningkatan jumlah perokok, karena diketahui rokok merupakan penyebab utama kanker paru dan bronkus.

Sebagian besar kasus yang ditemui di Indonesia, pengidap kanker paru-paru sudah berada pada stadium lanjut ketika diketahui mengidap penyakit ini sehingga terlambat untuk diselamatkan. Penyebab lainnya adalah karena sulitnya mendeteksi secara dini, gejala dari kanker paru sehingga penyakit

baru dapat diketahui setelah berada pada stadium lanjut. Faktor yang menyebabkan seseorang beresiko mengidap kanker paru-paru selain faktor genetis dan usia adalah perokok baik aktif maupun pasif. (<https://gaya.tempo.co/read/1247559/dokter-paru-ingat-bahaya-besar-rokok-elektrik-atau-vape/full&view=ok>) diakses pada tanggal 17 September 2019.

## SIMPULAN

1. Denotasi yang terdapat pada Peringatan Kesehatan Bergambar pada kemasan rokok ini menampilkan gambar-gambar penderita penyakit akibat merokok, seperti orang yang menderita kanker mulut, orang yang menderita kanker tenggorokan, orang yang menderita kanker paru, dan orang yang terbaring tidak berdaya di atas kasur. Semua gambar tersebut menampilkan tulisan “peringatan” di atas gambar dan tulisan “layanan berhenti merokok (0800-177-6565)” di bawah gambar.

2. Konotasi yang didapatkan dari hasil analisis mengenai makna tersirat yang terdapat dalam gambar-gambar peringatan pada kemasan rokok menyampaikan ancaman akibat yang ditimbulkan jika merokok maka akan muncul penyakit-penyakit yang berbahaya seperti kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru, juga menampilkan ketidak berdayaannya seseorang yang terenggut kebahagiaannya akibat merokok. Hilang karena digunakan untuk biaya pengobatan dan hal-hal tersebut akan menjadi beban orang-orang di sekitarnya.

3. Mitos yang terdapat dalam gambar peringatan kesehatan tersebut di antaranya, merokok adalah lambang kejantanan dari seorang pria, dalam kehidupan sosial sudah merupakan hal

yang sangat lumrah jika laki-laki merokok, sehingga terdapat istilah jika tidak merokok maka tidak jantan, hal inilah yang dibantah oleh peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok di Indonesia, sehingga mitos ini dibantah demi kesehatan warga negara Indonesia, selanjutnya di masyarakat orang yang memiliki cacat fisik sering kali mendapat perilaku tidak enak sehingga hal itu membuat orang yang memiliki kecacatan pada fisiknya malu untuk berinteraksi ke masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni dkk. *Eksplorasi Ancaman Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok*. Volume 32 No 7. Juni 2016. 223-230
- Gede, Putu Arya. 2012. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- <https://gaya.tempo.co/read/1247559/dokter-paru-ingatkan-bahaya-besar-rokok-elektrik-atau-vape/full&view=ok>. [diakses pada tanggal 17 September 2019].
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/05/16/0743544/Anggapan.Keliru.Tentang.Otopsi.di.Masyarakat>. [diakses pada tanggal 17 September 2019]
- Imarina, Firlia. 2008. *Studi Kualitatif Perilaku Merokok Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bekasi*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusrianto. Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- Kusumarini, Yusita. 2006. *Analisis Teks dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando "Church of the Light" dan Church on the Water"*, Volume 4 No 1, Juni 2006, 38-48
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- P2PTM Kemenkes RI. 2018. Peringatan Kesehatan Bergambar di Kemasan Rokok Diperbaharui. [online]. (dimuat 31 Mei 2018) dalam [www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui) [diakses pada tanggal 2 Februari 2019]
- Prafitrian, Citra Eka. 2010. *Pemaknaan Karikatur "Artalyta Surytani" Pada Cover Majalah Tempo (Studi Semiotik Terhadap Cover Majalah Tempo Edisi Januari 2010)*. Skripsi Sarjana. Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Veteran.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- UU No. 28/2013. *tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta: Permenkes
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zulfadhli. 2017. *Komunikasi Visual pada Bungkus Rokok terhadap*

*Konsumen.* Skripsi Sarjana.  
Banda Aceh: Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry